

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah sehingga dalam setiap anggaran, pendidikan merupakan aspek yang cukup besar anggarannya. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang giat membangun negaranya. Suatu sistem pendidikan di katakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebaikmungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok-ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Harapan ideal dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajarn yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008: 48). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa.

Namun harapan ideal dari hasil belajar dalam pembelajaran tidak sejalan dengan paparan teori yang diungkapkan oleh para ahli. Beberapa masalah yang nampak yakni dalam segi pengetahuan, hasil belajar siswa dirasakan masih kurang baik (nilai kurang memenuhi) oleh Guru sekolah SMP Muhammadiyah Kota Gorontalo. Sementara dari segi sikap, masih banyak siswa yang bandel. Hal ini tentunya merupakan suatu dampak bahwa masih kurang baiknya hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas guru dalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dankekreatifan. Sementara Anik Pamilu (2007:9) mengungkapkan

bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang guru untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif.

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasa yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Guru yang kreatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan mengenai kreativitas guru berdasarkan pengamatan peneliti yakni pembelajaran hanya dilakukan melalui cara lama yakni menulis materi di papan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi. Disamping itu, beberapa hal terkait dengan kreativitas yakni pembelajaran yang dilakukan masih kurang menarik sehingga siswa akan lebih cenderung bermain ketika jam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terlihat bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam pembelajaran. Mengacu pada hal tersebut, maka kreativitas guru merupakan

hal yang penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. terutama untuk sekolah yang lebih dominan membahas mengenai agama, maka perlunya bagi Sekolah SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo untuk terus meningkatkan kreativitas dalam rangka meningkatkan hasil belajar para siswa.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh Kreativitas Mengajar Guruterhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)di SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapatdi identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa dirasakan masih kurang baik (nilai kurang memenuhi) oleh Guru sekolah SMP Muhammadiyah Kota Gorontalo. Sementara dari segi sikap, masih banyak siswa yang bandel. Hal ini tentunya merupakan suatu dampak bahwa masih kurang baiknya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran pada SMP Muhamdiyah Kota Gorontalo hanya dilakukan melalui cara lama yakni menulis materi di papan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “apakah kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai manfaat dan pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP 3 Muhammadiyah Kota Gorontalo. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

### **1.5.2 ManfaatPraktis**

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran secara khusus dijabarkan berikut ini:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah Muhammadiyah Kota Gorontalo.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi diri dalam hal kreativitas dalam memberikan materi kepada para siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai pedoman bagi siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya melalui pemahaman dengan mengandalkan kreativitas guru.